

ANTARA PARTAI DAN KANDIDAT, MANA YANG LEBIH PENTING DALAM PEMILU PRESIDEN 2024?

(Studi Kasus: Pengaruh Party ID dan Personal Kandidat terhadap Perilaku Memilih
Pemuda Kota Semarang Menjelang Pemilihan Presiden 2024)

Hanif Jati Pambudi¹, Bayu Dardias Kurniadi²

^{1,2} Departemen Politik dan Pemerintahan, Universitas Gadjah Mada

Abstrak

Semenjak dikenalkannya efek ekor jas (*Coat-tail effect*) di Indonesia, muncul wacana mengenai manakah yang lebih penting dalam sebuah pemilihan presiden, partai politik atau kandidat presiden. Oleh karena itu, tulisan ini akan membahas hal tersebut dalam konteks Pemilihan Presiden 2024. Pemilihan Presiden 2024 memunculkan beberapa hal yang menarik, salah satunya muncul komposisi jumlah pemilih baru yaitu pemuda (17- 30 tahun) yang diperkirakan mencapai 60%. Komposisi ini akan menjadikan pemuda sebagai aktor kunci dalam kemenangan Pemilihan Presiden 2024. Dengan demikian, penelitian ini akan menjawab pertanyaan bagaimana pengaruh faktor *party ID* dan faktor personal kandidat terhadap perilaku memilih pemuda Kota Semarang menjelang Pemilihan Presiden 2024. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan *convenience sampling* dengan menyurvei 400 responden dari populasi pemuda Kota Semarang. Penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel personal kandidat yang memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku memilih pemuda dan membuktikan kecenderungan pemuda ke arah *candidate centered politics*. Sedangkan, variabel *party ID* terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku memilih pemuda Kota Semarang. Hal ini dikarenakan rendahnya kedekatan pemuda dengan partai politik yang hanya sebesar 15,8%.

Kata Kunci:

Perilaku Memilih; Pemuda; Pemilu Presiden 2024; *Party ID*; Personal kandidat

Abstract

Since the introduction of the coat-tail effect in Indonesia, there has been a discourse about which is more important in a presidential election, political parties or presidential candidates. Therefore, this paper will discuss this in the context of the 2024 Presidential Election in Indonesia. The 2024 Presidential Election raises several interesting issues, one of which is the composition of the number of new voters, namely youth voters (17–30 years), which is estimated to reach 60%. This composition will make youth a key actor in winning the 2024 Presidential Election. Thus, this research will answer the question of how party ID and candidate personal factors influence the voting behavior of youth voters in Semarang ahead of the 2024 Presidential Election. This research is a quantitative study that uses convenience sampling by surveying 400 respondents from the youth population of Semarang City. Research shows that only the candidate's personal variables have a significant positive influence on youth voting behavior and proves the tendency of youth towards candidate-centered politics. Meanwhile, the party ID variable has been proven to have no influence on the voting behavior of youth voters in Semarang. This is due to the low closeness of youth to political parties, which is only 15.8%.

Keywords:

Voting Behavior, Youth, Presidential Election 2024, Party ID, Personal candidates

Korespondensi:

Departemen Politik dan Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Gadjah Mada. Jl. Sosio Yustisia No.1, Bulaksumur, Yogyakarta 55281.
Email: hanifjp31@mail.ugm.ac.id